



## PENERAPAN EVENT OPERATIONS MANAGEMENT PADA KONSER MUSIK SUNSET DI KEBUN

Siti Sarah Sypa Sadi'ah<sup>1</sup>, Aditya Sugih Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

email: siti10399@gmail.com

email: aditsugih21@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2020 Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata



**Corresponding Author:** Aditya Sugih Setiawan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, aditsugih21@gmail.com

Received Date: 23 Juli 2024

Revised Date: 6 November 2024

Accepted Date: 18 Desember 2024

### Artikel Info

Kata kunci: Event Operations Management (EOM), Event, Sunset Di Kebun

Keywords: Event Operations Management (EOM), Event, Sunset Di Kebun

### Abstrak

*Sunset Di Kebun* merupakan program konser musik yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor. Dalam pelaksanaannya *Sunset Di Kebun* mampu menarik banyak penonton, maka dari itu penerapan terkait *Event Operations Management (EOM)* perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan *Event Operations Management (EOM)* pada *Event Management* Kebun Raya Bogor serta strategi yang digunakan pada konser music *Sunset Di Kebun*. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan analisis menggunakan kualitatif deskriptif dibantu *software NVivo* dan strategi yang digunakan berdasarkan 6 (enam) sub variabel yaitu *finance, health, safety and risk, human resources, logistics, legal environment* dan *marketing*. Berdasarkan hasil penelitian, *Sunset Di Kebun* memiliki potensi untuk menjadi *event* yang *sustainable* dengan memerhatikan tujuan utama dari *event* ini yaitu mengenalkan konservasi pada anak muda. Penerapan *Event Operations Management (EOM)* dapat memberikan manfaat berupa kebaharuan pengetahuan, referensi serta masukan kepada penyelenggara acara, menciptakan lapangan kerja dan melestarikan lingkungan.

### Abstract

*Sunset Di Kebun is a music concert program owned by the Bogor Botanical Gardens. In its implementation, Sunset Di Kebun is able to attract many audiens, so the implementation regarding Event Operations Management (EOM) needs to be paid attention. This research aims to analyze the application of Event Operations Management (EOM) in Event Management the Bogor Botanical Gardens as well as the strategies used at the Sunset Di Kebun music concert. The method used is a qualitative method with analysis using qualitative descriptive analysis assisted by NVivo software and the strategy used is based on 6 (six) sub-variables, such as finance, health, safety and risk, human resources, logistics, legal environment and marketing. Based on the research results, Sunset Di Kebun has the potential to become a sustainable event by paying attention to the main objective of this event, introducing conservation to young people. Implementing Event Operations Management (EOM) can provide benefits in the form of updated knowledge, references and input to event organizers, create jobs and preserve the environment.*

## PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya dengan diversifikasi. Keberagamannya dapat terlihat dari lanskap wilayah, budaya yang dimiliki hingga warisan sejarah. Kekayaan yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan untuk berwisata. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung, menjadikan sektor

pariwisata sebagai industri yang berpengaruh terhadap jumlah pendapatan negara. Karena hal tersebut perlu adanya kebaharuan yang mampu mendatangkan wisatawan ke Indonesia. Inovasi tersebut berupa penambahan layanan yang memudahkan wisatawan, destinasi wisata yang berfokus pada kebutuhan wisatawan hingga

pengemasan acara yang menarik wisatawan. Saat ini, banyak acara yang diselenggarakan di destinasi wisata, acara yang diselenggarakan tersebut secara tidak langsung menjadi media promosi untuk destinasi wisata.

*Sunset* di Kebun merupakan sebuah program yang dirancang oleh divisi *event management* Kebun Raya Bogor yang memiliki tujuan sebagai ajang promosi Kebun Raya Bogor khususnya. Namun, pengemasan dari *event Sunset* Di Kebun bukan hanya sebuah konser musik biasa yang menampilkan musisi-musisi terbaik tanah air, melainkan konser musik yang melibatkan penontonnya untuk terlibat dalam *event* tersebut dan dibuat lebih dekat dengan *guest star* yang hadir. Di dalam *event* ini terdapat program *intimate music show*, eksplorasi musik, *lesstari*, *conservation*, *culture* dan *natura*. Hal yang menarik dari *event* ini ialah pengemasan sebuah *event* yang dirancang berbeda dengan *event* serupa, dimana penonton duduk beralaskan tikar di atas hamparan rumput yang luas dengan menikmati pemandangan dan sejuknya udara di Kebun Raya Bogor. Selain menyajikan *intimate music show*, *Sunset* Di Kebun mengajak penontonnya untuk belajar di ruang terbuka hijau dengan area yang menarik seperti area warna-warni, area dongeng, area edukasi, area tanaman serta area eksperimental botani.

Setelah peneliti melakukan observasi awal, terdapat urgensi dalam pelaksanaan kegiatan acara konser musik *Sunset* Di Kebun diantaranya kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan acara konser musik *Sunset* Di Kebun hal tersebut didukung dengan dibukanya rekrutmen terbuka untuk *volunteer* acara tersebut melalui Instagram @sunsetdikebun, *event branding* dari *Sunset* Di Kebun belum dikenal di kalangan masyarakat hal ini berdasarkan *survey* kepada 30 orang 10 orang diantaranya mengatakan bahwa mereka

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk memperoleh interpretasi yang menghasilkan deskripsi yang luas dan mendalam, merinci perspektif dari sumber informan dan dilakukan dalam konteks ilmiah mengenai fenomena manusia atau sosial (Fadli, 2021). Sementara itu dalam Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

belum mengetahui terkait *event music* tersebut dan penamaanya selain itu penggunaan kata “*sunset*” yang dikenal sebagai matahari tenggelam yang mana istilah tersebut berpaku pada menikmati matahari tenggelam di pantai dan bukan di kebun dan penyelenggaraan konser musik di Kebun Raya mengundang pro-kontra hal ini disebabkan karena Kebun Raya Bogor dikenal luas sebagai tempat rekreasi dan konservasi melansir dari detiknews dikatakan bahwa gelaran konser musik pada tahun 2022 di Kebun Raya menyebabkan kerusakan rumput dan karena hal tersebut pengelola Kebun Raya Bogor diminta untuk tidak melaksanakan kegiatan tersebut lagi karena dianggap tidak memahami fungsi dan kearifan Kebun Raya Bogor. Padahal *tagline* dari Kebun Raya Bogor adalah “Belajar, Bermain dan Berekreasi” yang mana sejalan dengan pernyataan BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) yang menyatakan bahwa Kebun Raya berfungsi secara seimbang dari sisi hiburan, wisata dan konservasi. Selain itu didukung juga dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa di dalam cagar alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, pengembangan, ilmu pengetahuan, pendidikan, wisata terbatas dan kegiatan lainnya yang menunjang budidaya. Sementara itu masalah yang dihadapi dalam *event Sunset* di kebun ini diantaranya belum maksimalnya pengelolaan acara berbasis *event operations management*. Hal ini dapat ditemukan setidaknya pada sumber daya manusia yang terbatas serta masih memiliki peran ganda dalam pengoprasian acara tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi penerepan *event operations management* pada konser musik *Sunset* di Kebun

## METODE PENELITIAN

observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan review literatur. Sementara itu data primer yang digunakan yaitu observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) serta data sekunder mengacu pada review literatur dokumen. Adapun variabel yang digunakan mengacu pada *event operational management* mengacu pada Tabel 1

Tabel 1. Operasional variabel

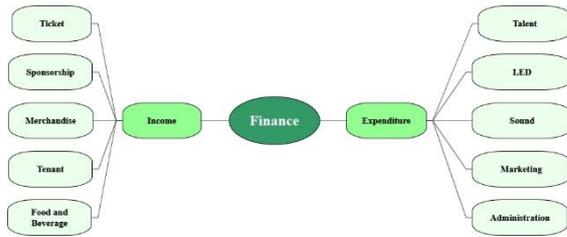
Variabel	Sub-variabel	Indikator
Event operations management (EOM)	Finance	1. <i>Income</i> 2. <i>Expenditure</i>
	Health, Safety and Risk	1. <i>Alcohol and drugs management</i> 2. <i>Fire safety</i> 3. <i>Managing Crowd Safely</i>
	Human Resources	1. <i>Missions</i> 2. <i>Goals</i> 3. <i>Culture of the event organization</i> 4. <i>Event's size</i> 5. <i>Required volunteer/professional staff mix</i> 6. <i>Scheduling task</i> 7. <i>Roles</i> 8. <i>Expertise</i>
	Logistics	1. <i>Customer Logistics</i> 2. <i>Venue/Site Logistics</i>
	Legal Environment	1. <i>Event ownership and duty care</i> 2. <i>Equality acts</i> 3. <i>Sustainable events</i> 4. <i>Insurance</i>
	Marketing	1. <i>Product</i> 2. <i>Price</i> 3. <i>Place</i> 4. <i>Promotion</i> 5. <i>Process</i> 6. <i>Physical Evidence</i> 7. <i>People</i>

Sumber : Olah data peneliti, (2024)

Informan yang dipergunakan yaitu berjumlah 5 orang yang berasal dari *staff* Kebun Raya Bogor dan penonton acara konser musik *Sunset Di Kebun*. Mengacu pada (Miles & Huberman, 2014) dalam (Syarah et al., 2024) pengumpulan data, reduksi data dan penyajian kesimpulan adalah metode teknis analisis data kualitatif. Informasi yang dikumpulkan baik itu sumber tertulis, gambar dan sebagainya pada tahapan ini peneliti hanya mengenal sebatas terkait informasi yang diperoleh. Tahap selanjutnya yaitu tahap reduksi/fokus, pada titik ini, peneliti mengurangi data yang diperoleh agar fokusnya tidak meluas. Data yang diperoleh selama tahap reduksi adalah hasil dari tahap pertama yaitu pengumpulan data. Selanjutnya yaitu tahap *selection (data display)* pada titik ini peneliti merinci fokus yang diteliti, kemudian menganalisis data yang diperoleh

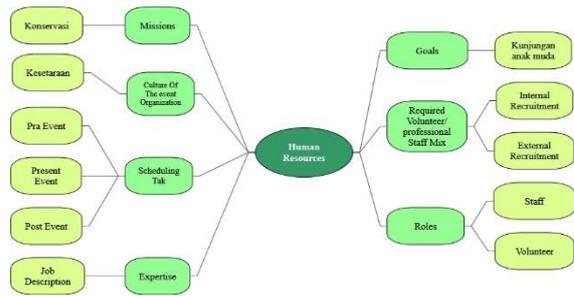
dari informasi dan data agar peneliti dapat mengidentifikasi tema melalui penggunaan data yang dikumpulkan untuk menghasilkan hipotesa, teori atau pengetahuan baru. Jawaban atas rumusan masalah dan permasalahan yang diantisipasi akan membuahkan hasil berupa kesimpulan, verifikasi yang menarik, temuan terbaru (*novelty*) yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *software* Nvivo 12 dalam membantu proses penyajian data mulai dari proses memasukan data/*input data, coding* di dalam proses ini melibatkan fitur *file and case classification*, eksplorasi dalam prosesnya melibatkan fitur *text search and word tree, word frequency*, visualisasi melibatkan fitur *word cloud and tree map* dan tahap terakhir yaitu penyajian dengan menggunakan fitur *mind map*





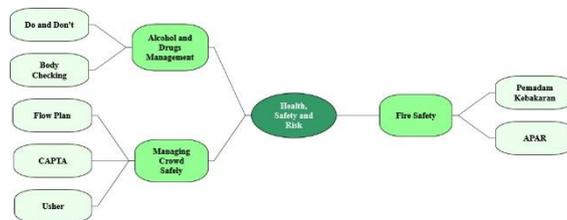
**Gambar 2 Mind Map Finance**  
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan visualisasi *mind map finance* terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepuasan penonton yang mana nanti pada akhirnya akan berpengaruh pada maksimalnya jumlah *income* yang diterima serta meminimalisir *expenditure*. Tiket, *merchandise* dan *food and beverage* merupakan produk yang ditawarkan oleh *Sunset Di Kebun*, karena itu perlu adanya peningkatan kualitas produk serta layanan yang ditawarkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan preferensi dari penonton. Selain itu, dengan memudahkan akses dan informasi untuk mendapatkan tiket, *merchandise* dan *food and beverage* dapat menjadi poin plus untuk memenuhi kepuasan penonton.



**Gambar 3 Mind Map Human Resources**  
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

yang wajar dan kompetitif pun perlu menjadi perhatian sehingga harga yang ditawarkan dapat memenuhi anggaran penonton, serta melakukan promosi secara berkala. Selain itu, jumlah *income* dapat bertambah jika persentase atau jumlah dari *sponsorship* dapat bertambah hal ini didukung dengan pernyataan Damm dalam buku *Best Practices in Event Management* bahwa pilar keuangan mengungkapkan keberadaan tiga topik utama - keseluruhan biaya pelaksanaan, *sponsorship*, serta pemasaran dan promosi acara (Damm, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dengan menjadikan *sponsorship* sebagai sumber *income* terbesar setelah tiket dapat memperkuat pilar keuangan dari sebuah *event*



**Gambar 4 Mind Map Health, Safety and Risk**  
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

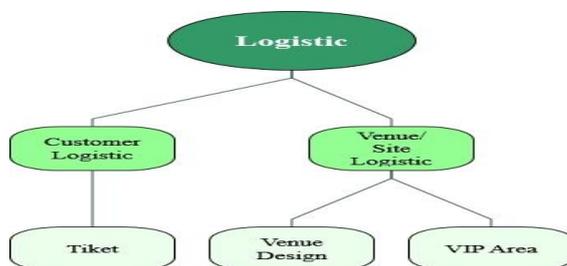
Visualisasi *mind map health, safety and risk* di atas dapat menjadi strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan indikator-indikator dari *health, safety and risk*. Melakukan identifikasi dan evaluasi risiko dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat pelaksanaan acara. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa, salah satu tanggung jawab utama pengusaha adalah melaksanakan identifikasi bahaya dan penilaian risiko (Rantala et al., 2022). Evaluasi risiko yang terkait dengan setiap bahaya yang memungkinkan terjadi serta dapat segera

menentukan tindakan pencegahan dari risiko tersebut. Setiap orang yang terlibat di acara tersebut terkhusus *staff* dan *volunteer* dapat mengimplementasikan program pelatihan tentang kesehatan, keselamatan dan pencegahan kebakaran sehingga setiap *staff* dan *volunteer* mengetahui risiko di tempat acara dan cara mengatasinya serta lakukan latihan darurat secara berkala untuk memastikan *staff* dan *volunteer* siap menghadapi situasi darurat.

*Mind map human resources* dapat menjadi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari sumber daya manusia (SDM). Pengembangan misi, visi,

nilai dan tujuan untuk menentukan tujuan utama dari acara yang dilakukan dalam jangka panjang. Selain itu dengan menjelaskan visi dan misi dapat menjelaskan gambaran masa depan yang ingin dicapai serta menetapkan prinsip-prinsip yang akan memandu perilaku dan keputusan. Menganalisa kebutuhan sumber daya manusia (SDM) untuk menentukan banyaknya sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan pun menjadi rencana dalam konteks tenaga kerja. Mencari dan memilih kandidat yang sesuai dengan kebutuhan pun akan berpengaruh pada kesuksesan acara dan melakukan orientasi dan pelatihan dapat menjadi bekal untuk *staff* dan *volunteer* baru tentang budaya perusahaan, kebijakan dan

prosedur kerja. Hal ini selaras dengan pernyataan dalam buku *Human Resources Management* (Mahapatro, 2010) bahwa, pertama-tama, orang-orang yang bekerja di suatu organisasi adalah dianggap sebagai sumber yang berharga, yang menyiratkan bahwa ada kebutuhan untuk menginvestasikan waktu dan upaya dalam hal ini perkembangan. Kedua, sumber daya manusia mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak dapat diperlakukan sedemikian rupa sumber daya lainnya. Dan yang ketiga, sumber daya manusia tidak terlalu fokus pada karyawan sebagai individu, melainkan juga pada realitas sosial lainnya, unit dan proses dalam organisasi.



**Gambar 5 Mind Map Logistics**  
**Sumber: Olahan Peneliti, 2024**

*Mind map logistic* di atas dapat menjadi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dari sebuah acara. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan memperkirakan permintaan yang akurat untuk memastikan bahwa persediaan produk cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Menggunakan sistem pelacakan inventaris untuk memantau pergerakan barang dan mengidentifikasi potensi masalah. Memilih moda transportasi yang tepat untuk mengantarkan persediaan dan perlengkapan acara serta merencanakan rute pengiriman yang optimal untuk meminimalkan waktu dan jarak tempuh. *Design layout* yang optimal untuk mempermudah pergerakan dari penonton, *staff*,

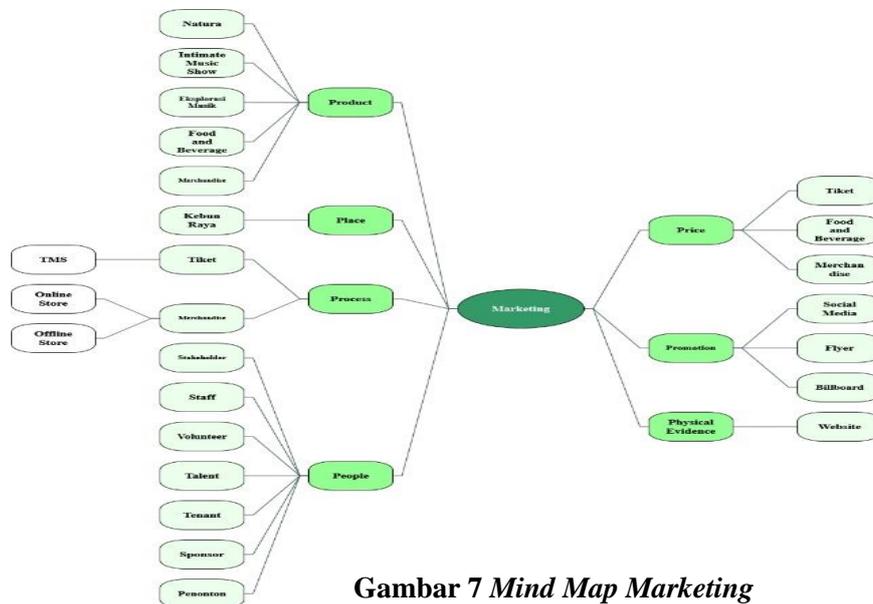
*volunteer* dan seluruh orang yang terlibat. Strategi tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa penerapan teknologi dan inovasi menjadi solusi logistik yang inovatif sesuai dengan kebutuhan acara. Operasi gudang, khususnya penanganan material (misalnya penyimpanan, pengambilan, dll.), diperkuat secara konstruktif melalui adopsi solusi IoT. Pada tingkat yang lebih rinci, industri 4.0 akan memicu perubahan yang berdampak pada material *handling* dan *logistic in-house*, melalui peningkatan material dan informasi, robotika dan teknologi *cloud*, RFID, *Autonomous Guided Vehicles* (AGV) dan otonom keputusan dan konfigurasi sistem penanganan material (Agalinos et al., 2021).



**Gambar 6 Mind Map Legal Environment**  
**Sumber: Olahan Peneliti, 2024**

*Mind map legal environment* di atas menghasilkan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menavigasi dan mengoptimalkan *legal environment* dalam sebuah acara. Membuat kebijakan dan prosedur yang jelas dan komprehensif untuk mengatur operasional acara yang sesuai dengan hukum dan mempertimbangkan risiko hukum yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Menerapkan langkah-langkah pencegahan serta membuat perjanjian yang jelas menjadi cara untuk mencegah terjadinya risiko hukum. Membangun hubungan yang baik antara pemilik kepentingan dan *staff* dan menjalin

komunikasi yang terbuka dan transparan menjadi strategi selanjutnya untuk keberlanjutan acara. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa, dalam hal kepatuhan hukum dan peraturan, tantangan utama terkait dengan kewajiban pelaporan insiden kepada otoritas yang berwenang dan pengawas serta perlunya menyusun informasi tentang insiden untuk menghasilkan dan berbagi laporan yang dalam banyak kasus harus mematuhi berbagai peraturan, prosedur, *template*, kumpulan data, dan persyaratan lainnya (González-granadillo et al., 2021)



**Gambar 7 Mind Map Marketing**  
**Sumber: Olahan Peneliti, 2024**

*Mind map marketing* di atas dapat menjadi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *brand awareness*, *engagement* dan *lead generation*. Menawarkan produk baru atau yang sudah ada dengan menggunakan *event* sebagai media untuk meluncurkan produk baru serta memperkenalkan produk yang sudah ada kepada penonton yang hadir. Menawarkan

demo produk dengan cara menyediakan *space* yang memungkinkan untuk pengunjung dapat mencoba dan merasakan sendiri manfaat dari produk yang ditawarkan. Memberikan sampel atau pengalaman baru pada penonton pun dapat meningkatkan *brand awareness* dan mendorong pembelian. Menciptakan *branding event* yang kuat dan konsisten di semua materi

promosi dan *venue event*. Menyediakan *signage* yang jelas dan informatif untuk membantu pengunjung menemukan jalan mereka dan mendapatkan informasi tentang *event*. Membuat *website event* yang informatif dan menarik untuk memberikan informasi tentang *event* dan mendorong untuk pembelian tiket. Penjabaran di atas sejalan dengan

Penerapan *Event Operations Management* (EOM) pada acara konser musik *Sunset Di Kebun* berdasarkan sub-variabel *finance* diterapkan dengan memaksimalkan *income* berupa memaksimalkan penjualan tiket, menggaet *sponsorship*, dan penyewaan *tenant*. Adapun, sumber *expenditure* terbesar yaitu dari *talent*, diikuti *sound*, LED, *marketing*, promosi dan administrasi namun *expenditure* tersebut dapat diminimalkan dengan cara mengajak *talent* untuk berkolaborasi pada acara ini. *Healthy, safety and risk* penerapannya dengan memberlakukan *do and don't* yang disampaikan melalui *social media Sunset Di Kebun* dan *body checking* serta menempatkan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di tempat-tempat strategis. *Human resources* diterapkan dengan memberikan informasi terkait *basic knowledge* mengenai acara sehingga visi, misi dan tujuan memiliki kesamaan antara orang-orang yang terlibat. Adapun sumber daya manusia yang terlibat bukan hanya *staff* Kebun Raya Bogor namun melibatkan *volunteer*. *Logistics* penerapannya dengan membuat *design venue* yang unik sehingga *Sunset Di Kebun* memiliki ciri khasnya tersendiri. *Legal environment* penerapannya dengan memperkenalkan Kebun Raya Bogor sebagai

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih hanya dituliskan jika dianggap penting untuk ditulis seperti terkait sumber pendanaan (funding), akses data dan

- Buku:**
- Charles Bladen, J. K. (2012). *Events Management An Introduction*. New York: Routledge.
- Damm, S. (2010). *Best Practices in Event Management*. New Zealand: Unitec.
- Julia Tum, P. N. (2006). *Management Of Event Operations*. Oxford: Elsevier .
- Mahapatro, B. B. (2010). *Human Resource Management*. New Delhi: New Age International .

pernyataan bahwa, pendekatan yang praktis dan efisien untuk mengevaluasi elemen bauran pemasaran, membantu penyelenggara acara dalam mengoptimalkan sumber daya dan upaya mereka untuk acara yang lebih sukses (Napontun et al., 2023)

## KESIMPULAN

pemilik acara tersebut, menerapkan kesetaraan pada setiap orang yang terlibat serta memberikan asuransi pada semua orang yang terlibat. *Marketing* penerapannya dengan melakukan acara tersebut di Kebun Raya Bogor sehingga tujuan dari diadakannya acara ini dapat tersampaikan, penawaran tiket dilakukan dengan beberapa jenis harga begitupun dengan harga yang ditawarkan untuk makanan dan minuman. Selain itu, produk yang ditawarkan bukan hanya *intimate music show* namun ada beberapa produk yang sejalan dengan tujuan dari dilakukannya acara konser musik *Sunset Di Kebun*.

Berdasarkan penerapan *Event Operations Management* pada acara konser musik *Sunset Di Kebun*, disarankan untuk terus meningkatkan kolaborasi dengan *talent* untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan nilai acara. Implikasi dari pendekatan ini adalah peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan peserta, yang dapat diukur melalui umpan balik dan peningkatan penjualan tiket. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis mendalam terhadap efektivitas strategi pemasaran dan pengelolaan risiko di acara serupa untuk mengidentifikasi *best practices* yang dapat diterapkan di masa depan. pembimbingan. pihak lain yang membantu terselesaikannya penulisan paper.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rashid, R. R. (2020). *Events Management Principles & Practice*. Oxford: Goodfellow.
- Undang-Undang:**
- Pemerintah Indonesia. 1990. Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya.
- Jurnal:**
- Adi Burrohman. (2023). Implementasi Teknik *Behavior Event Interview* (BEI) Pada Metode Wawancara Seleksi *Volunteer*

- Youth As The Carde (YATC)* Di Yogyakarta.
- Agalianos, K., Ponis, S. T., Aretoulaki, E., Plakas, G., & Efthymiou, O. (2021). ScienceDirect ScienceDirect Discrete Event Simulation and Digital Twins: Review and Challenges for Logistics. *Procedia Manufacturing*, 51(2019), 1636–1641.  
<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.10.228>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- González-granadillo, G., González-zarzosa, S., & Diaz, R. (2021). *Trends , and Usage in Critical Infrastructures*.
- Napontun, K., Lertwachara, K., & Gulthawatvichai, T. (2023). *CAPtivating Spectators : Exploring The Influence Of Marketing Mix Elements On Sports Event Engagement*. 43(3), 286–306.
- Rantala, M., Lindholm, M., & Tappura, S. (2022). *Supporting Occupational Health and Safety Risk Assessment Skills : A Case Study of Five Companies*.
- Syarah, A., Setiawan, A. S., & Batubara, R. P. (2024). *KABUPATEN BOGOR [ Potential Assessment of Ecotourism at Situ Tonjong , Bogor Regency ]*. 8(1), 20–28.



kreatif · inovatif · tangguh · adaptif



TeamWork



Sinergi



Prestasi

**Diterbitkan Oleh:**

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

**Alamat Redaksi**

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

**Surel:** [jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id](mailto:jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id)

**Laman:** <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>